

## Keterampilan Guru mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

\*Wiwik Pratiwi Yunus<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Rosleny B<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: [ghanie.syafitri.07@gmail.com](mailto:ghanie.syafitri.07@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-12-20 || Accepted: 2025-04-01 || Published: 2025-04-12

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-12-20 || Diterima: 2025-04-01 || Dipublikasi: 2025-04-12

### Abstract

This study aims to describe the variations in teaching styles, the use of media and teaching materials, and interaction patterns and activities in Mathematics learning for 5th grade students at SD Inpres Pakkolompo. This descriptive qualitative research was conducted from March to June 2021, with the subject being the 5th-grade teacher and informants including the school principal and students. Data was collected through interviews, observations, and documentation, with data validity tested through triangulation. Data analysis was performed using the interactive model by Milles and Hubberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the variations in Mathematics learning included: (1) Teaching styles involving voice variation, body movement, and facial expressions to capture students' attention; (2) The use of media and teaching materials, including visual media, audio-visual media, and learning materials from the surrounding environment; (3) Interaction patterns and activities involving two-way communication, as well as activities such as lectures, discussions, Q&A, and outdoor classroom learning.

**Keywords:** *Teacher Skills; Mathematics; Learning Variation.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, serta pola interaksi dan kegiatan dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V di SD Inpres Pakkolompo. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan pada Maret-Juni 2021 dengan subjek guru kelas V dan informan kepala sekolah serta siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Hubberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam pembelajaran Matematika meliputi: (1) Gaya mengajar yang mencakup variasi suara, gerakan badan, dan mimik wajah untuk menarik perhatian siswa; (2) Penggunaan media dan bahan pelajaran, termasuk media visual, audio visual, serta bahan belajar dari lingkungan sekitar; (3) Pola interaksi dan kegiatan yang melibatkan komunikasi multi arah, serta kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran di luar kelas.

**Kata kunci:** *Keterampilan Guru; Matematika; Variasi Pembelajaran.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan suatu masyarakat atau bangsa akan memperoleh kemuliaan sesuai dengan firman Allah dalam **Q.S Al- Mujadilah: 11**.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Terjemahan:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan sebagai manusia pentingnya dalam menuntut ilmu. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu. Sehingga pendidikan yang berkualitas menjadi sesuatu hal yang sangat penting, hal ini sejalan dengan pendapat Baswedan (Chatib, 2011) mengatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi, melihat kenyataan pendidikan saat ini masih dirundung masalah-masalah berkelanjutan (*sustainability*). Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya yang meskipun sederhana tetapi konsisten, tekun dan kreatif. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dimulai dengan pengembangan pembelajaran di kelas. Kelas yang sering disebut *black box* pendidikan semestinya mendapatkan perhatian yang besar. Di dalam kelas berlangsung proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, kreatif dan tepat guna menjadi representatif kualitas pendidikan. Terlambatnya perkembangan pendidikan Indonesia dapat dilihat dari proses pembelajarannya.

Matematika adalah suatu ilmu yang perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Selain itu, terdapat nilai-nilai luhur dapat terbentuk dalam pembelajaran matematika di sekolah yaitu kejujuran, kesabaran, keuletan, bekerjasama, dan nilai luhur lainnya. Oleh karena itu, belajar matematika penting. Usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang tergambar dari hasil belajar terus dilakukan. Namun untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya daya serap siswa yang tergambar melalui prestasi belajar yang diperoleh sebagai indikator mutu pendidikan, tak terkecuali pada mata pelajaran matematika.

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah. Kemendikbud melalui program Indonesia National Assesment Program (INAP) pada tahun 2016 menunjukkan hasil sekitar 77,13% siswa SD di seluruh Indonesia memiliki kompetensi matematika yang sangat rendah, yakni 20,58% cukup dan hanya 2,29% yang kategori baik. Penelitian terbaru pada tahun 2018, *Program Research on Improvement of System Education (RISE)* di Indonesia merilis hasil studinya yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa memecahkan soal matematika sederhana tidak berbeda secara signifikan antara siswa baru masuk SD dan yang sudah tamat SMA. Menurut Niken Rarasati (Neneng Subaedah, 2018), Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia darurat matematika yang disebut gawat darurat adalah bahwa kemampuan matematika tidak berkembang seiring bertambahnya tingkat sekolah yang diikuti anak-anak dan penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun. Matematika sebagai ilmu yang selalu berkembang dalam merespon kebutuhan yang ada di masyarakat, sehingga diperlukan perubahan proses pembelajaran matematika di kelas. Perubahan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan terhadap matematika pada masa kini dan masa yang akan datang, yaitu lebih menekankan pada pembelajaran bermakna dengan mengaitkan lingkungan nyata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah satu kelas di SD Inpres Pakkolompo pada bulan September 2019. Pembelajaran Matematika kelas V, dalam penggunaan media pembelajaran guru masih kurang bervariasi. Guru sering menggunakan media papan tulis dan jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran di kelas namun kurang dimanfaatkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, Kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura -

pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, pada waktu tertentu guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di SD Inpres Pakkolompo. Kondisi lingkungan sekolah yang tergolong terpencil dengan akses komunikasi jaringan telepon dan internet yang susah, membuat informasi ataupun bahan pembelajaran terbatas dan butuh kreatifitas dari seorang guru. sehingga variasi dalam pembelajaran sangat perlu dimiliki oleh guru agar kualitas pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik dan dapat mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa. Majid (2013)

Tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam, serta meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari keadaan tersebut peneliti ingin mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dikelompokkan menjadi: 1) variasi dalam gaya mengajar, 2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, 3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan (Majid, 2013). Dengan variasi yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Sesuai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian kualitatif dengan judul keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tipe kasus, yang berfokus pada kondisi alami objek penelitian di SD Inpres Pakkolompo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Maret hingga Juni 2021, dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran Matematika dan mampu berkomunikasi secara kooperatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V, sementara informan pendukung meliputi kepala sekolah dan dua siswa yang mengikuti pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif untuk mengamati kegiatan guru di dalam dan luar kelas, wawancara mendalam untuk menggali informasi lebih dalam tentang kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil sekolah, sarana prasarana, serta foto-foto kegiatan pembelajaran Matematika dan variasi pengajaran yang dilakukan guru.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Variasi dalam kegiatan pembelajaran diperlukan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa. Sifat jenuh dan bosan merupakan salah satu bagian dari watak dasar manusia, sehingga biasanya mereka akan menuntut adanya variasi dalam berbagai hal dalam kehidupannya. Variasi dalam pembelajaran sangat diperlukan dan penting bagi guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran (Majid, 2013). Berdasarkan fakta penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Inpres Pakkolompo. Seperti halnya menurut Majid (2013) keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Ketiga komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang terdapat pada pembelajaran di kelas V di SD Inpres Pakkolompo, yaitu sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar

Variasi gaya mengajar meliputi beberapa komponen keterampilan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Variasi suara

Variasi suara menurut Majid (2013) bisa dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi ini menganjurkan adanya penekanan bicara pada hal-hal yang penting. Selain itu kelancaran bicara juga patut diperhatikan. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam mengadakan variasi suara yaitu memberikan tekanan dengan cara lebih melantangkan suara ketika menyampaikan kata-kata penting kepada siswa. Guru juga memberikan penekanan dengan mengadakan perubahan nada suara dari cepat ,menjadi lambat namun dengan suara lantang ataupun mengucapkan kalimat pendek yang cepat. Selain itu guru juga memperhatikan intonasi ketika berbicara.

b. Memusatkan perhatian

Cara memusatkan perhatian menurut Majid (2013) dapat dilakukan seperti perkataan "*Perhatikan baik-baik*", "*Nah ini penting sekali*", dan lain-lain. Pemusatan dengan lisan dapat diikuti dengan isyarat menunjuk ke arah tertentu. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar perhatian siswa tetap ada yaitu seperti seseorang akan memberi perhatian pada hal-hal yang baru termasuk rangsangan melalui warna dan bentuk, pada hal-hal yang dianggap rumit, dan pada hal-hal yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam memusatkan perhatian yaitu dengan lisan atau menggunakan kata-kata, contohnya "*Ayo minta tolong nak perhatikan*" atau "*Dengarkan baik-baik*". Selain itu guru menggunakan isyarat jari tangan untuk menunjuk sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa, atau isyarat untuk meminta siswa diam dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

c. Membuat kesenyapan sejenak

Kesenyapan menurut Majid (2013) merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa dan guru dapat memberikan stimulus seperti perubahan dari adanya suara ke keadaan tenang atau dari adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan. Pemberian perubahan stimulus semacam itu akan membuat siswa ingin tahu apa yang terjadi. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam membuat kesenyapan sejenak ialah dengan diam sejenak untuk mengecek apakah siswa memperhatikan guru atau tidak. Ketika guru tengah menyampaikan materi dan mendapati keadaan kelas yang kurang kondusif karena adanya beberapa siswa yang gaduh, maka guru menghentikan bicaranya dan diam sejenak, terlihat pula guru memberikan "*tepuk diam*" agar keadaan menjadi tenang. Hal tersebut menjadikan siswa kembali menaruh perhatian terhadap apa yang disampaikan guru karena siswa merasakan adanya perubahan stimulus. Dengan demikian keterampilan guru dalam membuat kesenyapan sejenak sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Majid (2013) meskipun guru masih jarang mengadakan variasi tersebut.

d. Mengadakan kontak

Kontak pandang menurut Majid (2013) berguna untuk menarik perhatian dan minat siswa serta dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau mengetahui pemahaman peserta didik. Ketika guru sedang berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan menatap mata siswa. Ada beberapa hal yang harus dihindari guru selama mengajar di depan kelas seperti melihat ke luar ruang, ke arah langit-langit, ke arah lantai, memandangi siswa tertentu atau sekelompok siswa, dan melihat ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjuk sesuatu. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam mengadakan kontak ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengarahkan pandangannya tidak fokus hanya satu arah melainkan menyeluruh ke semua siswa sehingga mereka akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Guru juga tidak tampak melihat ke lantai, langit-langit, atau bahkan ke luar kelas.

e. Variasi gerakan badan dan mimik

Gerakan yang dilakukan guru saat mengajar atau menerangkan materi menurut Majid (2013) harus relevan dengan materi disampaikan dan hal itu tidak boleh berlebihan. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam variasi gerakan badan terutama gerakan tangan ketika menulis di papan tulis. Guru juga mengadakan variasi gerakan kepala seperti menganggukkan dan menggelengkan kepala. Melakukan variasi tepukan, tanda jempol untuk mengapresiasi kerja siswa. Variasi gerakan juga guru lakukan dengan selalu siap bangkit dan berdiri dari tempat duduknya untuk membantu siswa. Selain gerakan badan, mimik wajah seorang guru juga harus diperhatikan. Sesuai dengan yang diungkapkan Majid (2013) bahwa guru seharusnya memasang wajah yang penuh semangat, ceria, dan mendukung suasana belajar yang kondusif, agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam variasi mimik ialah memperlihatkan wajah yang ceria, tersenyum, dan juga tidak cemberut. Hal ini dikarenakan guru merasa bahwa dirinya adalah model yang setiap gerak-geriknya akan ditiru oleh siswa.

f. Mengubah posisi dengan bergerak

Perpindahan posisi menurut Majid (2013) berguna bagi guru agar tidak jenuh dan perhatian siswa tidak monoton. Penggunaan variasi posisi harus digunakan secara wajar dan disesuaikan dengan tujuan atau tidak sekedar mondar-mandir. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berdiri dalam satu posisi saja melainkan berpindah-pindah. Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam mengubah posisi dilakukan dengan perpindahan posisi untuk mendekati siswa dari depan ke belakang lalu kembali lagi ke depan kelas. Perpindahan posisi tidak dilakukan dengan kaku, namun terlihat santai, wajar, dan guru tidak sekedar mondar-mandir.

2. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran

Komponen dalam variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yaitu: variasi media pandang (*visual*), variasi media dengar (*audio*), variasi alat yang dapat didengar dan dilihat (*audio-visual*), dan variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*). Penggunaan media-media tersebut biasanya akan divariasikan dalam setiap pembelajaran, misalnya media pandang biasanya akan divariasikan dengan media yang lain seperti media dengar (*audio*), media *audio-visual*, ataupun media *motorik*. Hal ini dikarenakan apabila penggunaan media bervariasi dari satu ke yang lain, maka siswa akan membutuhkan penyesuaian indra yang berbeda, perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar (Majid, 2013).

a. Variasi media pandang (*visual*)

Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam mengadakan variasi media pandang (*visual*) beberapa contohnya berupa penggunaan modul, buku paket, ataupun gambar ketika proses pembelajaran. Penggunaan media pandang ini biasanya akan divariasikan dengan media yang lain seperti media *audio-visual*, ataupun media *motorik*. Salah satu contohnya setelah pembelajaran menggunakan video pembelajaran, guru kelas V SD Inpres Pakkolompo melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan benda konkrit.

b. Variasi alat yang dapat didengar dan dilihat (*audio-visual*)

Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam mengadakan variasi media atau alat *audio-visual* ini berupa penggunaan media video pembelajaran. Beberapa contoh video yang ditampilkan guru yaitu video bangun ruang. Seperti halnya Majid (2013) menegaskan bahwa penggunaan alat atau media *audio-visual* ini melibatkan semua indra yang dimiliki dan hal tersebut sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran.

c. Variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*)

Keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolompo dalam mengadakan variasi media atau alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*) yaitu penggunaan media pembelajaran berupa benda konkrit bangun ruang, alat-alat praktik pembelajaran.

Media pembelajaran tersebut secara berkelompok dan membuat siswa antusias. Seperti halnya Majid (2013) mengemukakan bahwa penggunaan alat atau media yang termasuk dalam jenis motorik akan mampu menarik perhatian siswa, dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan atau kelompok.

### 3. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menurut Majid (2013) sangat beraneka ragam, mulai dari gerakan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan siswa itu sendiri. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan dengan jenis pola interaksi (gaya interaksi) ada beberapa macam meliputi pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru- murid-murid, pola guru- murid murid-guru murid-murid, dan pola melingkar. Pola interaksi antara guru dan siswa di kelas V SD Inpres Pakkolombo bisa klasikal ataupun kelompok. Jenis pola interaksi yang terjalin terbentuk menjadi komunikasi multi arah atau pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Pembelajaran tidak semata-mata didominasi oleh guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau memberikan *feedback* kepada guru, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk berbagi pendapat dengan siswa lainnya seperti dalam kegiatan diskusi.

Variasi kegiatan menurut Majid (2013) bisa berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, demonstrasi, dan lainnya. Adapun keterampilan guru kelas V SD Inpres Pakkolombo dalam mengadakan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video, dan pembelajaran di luar kelas di Lingkungan alam.

Dalam pemberian stimulus atau variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan mampu memberikan ketertarikan bagi siswa, sehingga antusiasme siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, pasti banyak respon yang akan diberikan oleh siswa. Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi. Sedangkan menurut Ambar (2013) respon adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut ditimbulkan oleh suatu perangsang. Berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa respon siswa ketika guru mengadakan variasi ini sangat bagus, siswa menunjukkan kesiapan belajarnya, siswa juga tampak antusias dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran terlihat dari antusiasme siswa ketika sedang melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua siswa kelas V SD Inpres Pakkolombo, respon yang diberikan saat guru melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut: Siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibuat dengan menyenangkan memudahkan para siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan. Contohnya yakni penayangan video, penggunaan benda konkrit, berupa bangun ruang, dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan variasi media dan alat peraga dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, sikap yang ditampilkan oleh guru disesuaikan dengan keadaan, yakni guru selalu memberikan mimik muka yang positif, semangat dan ceria. Selain itu, jika ada siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran, guru tidak memarahi siswa tersebut namun mendekati siswa tersebut, kemudian membantunya dengan perlahan sampai siswa tersebut paham dengan materi pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan variasi pada aspek gaya mengajar dan juga interaksi dan aktivitas siswa. Hal sejalan dengan hasil penelitian oleh Ambar (2013) tentang respon dari siswa sebagaimana data yang telah dipaparkan, dimana dalam teori disebutkan mengenai respon siswa yang bagus ketika guru mengadakan variasi, data juga menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik ketika guru melakukan variasi pada proses pembelajaran matematika, maka

dapat disimpulkan bahwa sudah ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## B. Pembahasan

Kendala-kendala yang di alami oleh Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Inpres Pakkolompo

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala berarti halangan, rintangan dan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Dengan kata lain, kendala merupakan kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya sesuatu keinginan atau tujuan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan mengadakan variasi bukanlah suatu hal yang asing dalam kegiatan atau proses pembelajaran. Variasi pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Dengan adanya variasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan guru, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, pada kenyataannya, dalam mengadakan variasi pembelajaran, guru banyak mengalami kendala- kendala yang terjadi dan menghambat proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran cukup bermacam-macam mengenai kendala yang dialami oleh guru dalam mengadakan variasi dan juga hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, guru menghadapi berbagai kendala, diantaranya yakni perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa, perasaan siswa yang terkadang cepat berubah, siswa yang pasif, sarana dan prasarana serta terbatasnya alokasi waktu yang telah diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah disajikan.

Solusi seringkali disebut dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Mayer, pemecahan masalah adalah suatu proses dari sekian banyaknya langkah dimana pemecah masalah harus menemukan hubungan antara pengalamannya dengan masalah yang dihadapinya sekarang dan kemudian mencari cara agar dapat menyelesaikannya. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran bermacam-macam, seperti yang telah diteliti oleh Ambar (2013), yang menyebutkan bahwa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala ketika mengadakan variasi pembelajaran diantaranya yakni, guru harus mencari persamaan dari karakter siswa, sikap dan perilaku guru harus disesuaikan dengan kondisi siswa, pembelajaran yang dilakukan jangan terlalu cepat karena daya serap masing-masing siswa berbeda, guru selalu meningkatkan kedisiplinan siswa serta guru selalu berusaha memancing siswa agar aktif dalam pembelajaran dengan berbagai metode. Dalam memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas, diperlukan peran guru yang mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam melakukannya. Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, ada beberapa kendala yang terjadi, namun guru harus selalu menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Pakkolompo, solusi yang telah dilakukan guru dalam menghadapi kendala diantaranya yakni sebagai berikut:

Guru selalu berusaha membuat kondisi kelas menjadi semenyenangkan mungkin, yakni diawal pembelajaran guru selalu memberikan semangat dan motivasi serta terkadang bermain atau bernyanyi agar membuat semangat belajar siswa naik. Selain itu, dalam penyampaian materi, guru selalu berusaha menggunakan suara yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami agar semua siswa dapat mendengarkan pembelajaran dan memperhatikan. Kemudian, untuk menjaga mood siswa, guru selalu berusaha membuat kelas menjadi menyenangkan dengan penggunaan media dan alat pembelajaran, seperti penayangan video, maupun guru menyediakan benda konkrit seperti bentuk bangun datar segitiga. Karena penggunaan media dan alat pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling menarik perhatian siswa.

Guru juga selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menghindari pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan dan jenuh. Selain itu, guru juga berusaha membangun suasana kelas menjadi aktif yakni dengan mengadakan diskusi maupun tanya

jawab, serta membuat kelompok-kelompok dalam kelas. Ketika ada siswa yang masih kesulitan, guru juga mengulang materi yang masih belum dipahami siswa. Dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi, guru selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian atau reward kepada siswa, kemudian memberi tugas dan menilainya dengan angka agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar, selain itu guru juga berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas V SD Inpres Pakkolombo sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut: Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran matematika kelas V SD Inpres Pakkolombo sudah terlaksana dengan baik, seperti variasi dalam gaya mengajar guru yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak dan mimik, variasi mengubah posisi dengan bergerak, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran serta variasi pola interaksi dan aktivitas atau kegiatan siswa. Dengan penggunaan variasi mengajar, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, selain itu juga pembelajaran akan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Respon siswa ketika guru mengadakan variasi pembelajaran matematika yakni baik, dan membuat siswa merasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih dapat memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru karena siswa melihat sendiri benda konkrit yang sedang dipelajarinya. Kemudian, siswa juga terlihat antusias ketika pembelajaran diawali dengan kegiatan-kegiatan seperti bernyanyi, dan lainnya sehingga mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif. Kendala-kendala yang dialami guru saat mengadakan variasi pembelajaran diantaranya yakni Sarana dan prasarana yang terbatas, perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa, dan juga daya serap siswa sehingga terkadang guru harus mengulang materi-materi tertentu yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu alokasi waktu yang terbatas. Kemudian kondisi siswa yang memiliki perasaan yang mudah dan cepat berubah, serta siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas V SD Inpres Pakkolombo, agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut: Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya sekolah mampu menyediakan berbagai media dan alat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, selain itu, sekolah hendaknya mampu menumbuhkan kerjasama yang baik antara guru dan semua warga sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan atau mengikutkan guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi seperti; seminar, workshop, dan pelatihan. Sekolah dapat membuat program sekolah belajar di lingkungan alam yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu menerapkan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah mengadakan variasi pembelajaran. Guru harus mampu mengadakan variasi pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi dan aktivitas atau kegiatan siswa. Untuk memahami karakter siswa diperlukan pemetaan kebutuhan dan karakter siswa, guru perlu melakukan deteksi dini kepada siswa agar dapat memahami karakter latar belakang siswa agar dapat menghasilkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa lebih aktif dan komunikatif, sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, pemberian

variasi juga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal apabila siswa lebih tanggap dan aktif dalam menerima stimulus yang diberikan oleh guru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A. (2014). *Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*. Vol. II, No.01.
- Anas S. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo. Anitah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmedy, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Possing Problem Berkelompok dan Metode Ceramah. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 69–75. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.107>
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatimah, S. (2009). *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Dar! Mizan.
- Feriady, M dkk. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 1 No 2.
- Feronita, A dkk. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 4 No 2.
- Ghony, M D dan Fauzan A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. [http://kbbi.web.id/pusat.Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) \[Online\]](http://kbbi.web.id/pusat.Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Online]).
- Herdian. (2010). Kemampuan Pemahaman Matematika. <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan- pemahaman- matematis/>. diakses pada tanggal 21 November 2019.
- Izzah, V. L., Pramasdyahsari, A. S., Siswanto, J. ., & Ismartiningsih, I. (2024). Efektivitas Media Papan KPK terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas V. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 138–144. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.439>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lulan, YA. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kupang. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja RosdakTasbih.
- Marno dan Idris, M. (2014). *Strategi, Model, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Mulyasa E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja RosdakTasbih.
- Neneng, S. (2018). Indonesia Gawat Darurat Matematika. Online. <https://edukasi.okezone.com/read/2018>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2018.
- Nurlaili N. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam *Perspektif* Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal ilmiah PGMI*.
- Offirston, Topic. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: Deppublish.
- Poerwanti, Endang. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i, A dan Chatarina TA. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanapiah, F. (2007). *Format-Format penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Seraphin KD dkk. (2012). Science Education Teknologi dengan judul Teaching Energy Science As Inquiry: Reflections On Professional Development As A Tool Build Inquiry Teaching Skills For Middle And High School Teaher. *Journal J Sci Educ Technol*. DOI 10.1007/s10956-012-9389-5.
- Slavin, R E. (2010). *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media. Sudaryono. (2012). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>). Diakses pada tanggal 12 November 2019.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja RosdakTasbih.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. (2002). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas maret University Press.
- Teranikha, E., Fatonah, S., & Saputro, S. A. (2024). Penggunaan Model Teams Games Tournament untuk meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.367>
- Tim Penyusun. (2016). *Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah*.

- Tim penyusun. (2020). *Dokumen 1 KTSP SD Inpres Pakkolompo*. Gowa: SD Inpres Pakkolompok Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. Bandung: Citra Umbara.
- Uniarsi M. (2014). *Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Uno, HB. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M . (2011). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press Group.
- Yin, SH. (2013). *Middle School Science Teachers Confidence And Pedagogical Practice Of New Literacies*. *Jurnal science education technology*, 22: 314-324.
- Zaki, M., Anwar, A., & Amalia, R. (2021). *Workshop Manipulasi Alat Peraga Matematika Untuk Guru SD Kota Langsa Aceh*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 103-107. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.39>